

TRADISI REBO PUNGKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL

(Studi Living Hadis)



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

MAHMUDAH

NIM 15550003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahmudah

NIM : 15550003

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul (Studi Living Hadis)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Yang menyatakan,



Mahmudah

NIM 15550003

SURAT PERYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 21 Februari 2019
Yang menyatakan,



Mahmudah

NIM 15550003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1481 /Un.02/Du/05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan Judul : TRADISI REBO PUGKASAN DI DESA
WONOKROMO BANTUL (STUDI LIVING
HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
Telah diujikan pada : Jum'at, 03 Mei 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

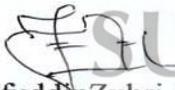
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

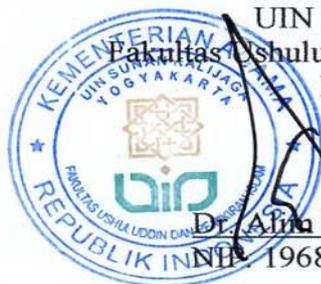
Penguji II


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP:19800123 200901 1 004

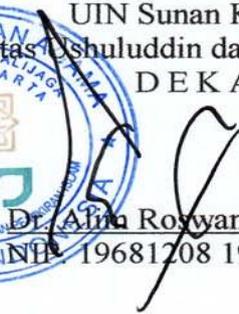
Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP: 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 21 Mei 2019



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahmudah

Nim : 15550003

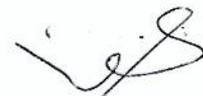
Judul Skripsi : Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini adalah penelitian living hadis yang fokus kajiannya untuk meneliti tentang resepsi nilai-nilai hadis yang ada dalam tradisi Rebo Pungkasan di desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana praktik tradisi Rebo Pungkasan tersebut, respon masyarakat terhadap tradisi Rebo Pungkasan dan pemahaman hadis yang terkandung dalam tradisi tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hadis merupakan pedoman hidup yang kedua bagi umat Islam dan merupakan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif-analisis dan menggunakan pendekatan sejarah sosial. Pada tahap deskriptif akan dijelaskan dengan detail tentang segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai hadis seperti rasa syukur, ngalap berkah, sedekah, silaturahmi.

Desa Wonokromo merupakan desa yang sangat kental dengan kebudayaan tradisi Jawa salah satunya adalah tradisi Rebo Pungkasan. Tradisi ini diadakan setiap malam Rabu terakhir di Bulan Sapar di setiap tahun. Rebo Pungkasan adalah salah satu bentuk resepsi atas hadis yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keagamaannya. Dengan begitu fokus penelitian ini pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan.

Secara garis besar desa Wonokromo cukup maju baik dari bidang pendidikan, bidang ekonomi, sosial keagamaan. Sehingga desa Wonokromo disebut kampung santri karena hampir setiap dusun terdapat pesantren yang berdiri, selain itu desa ini banyak tradisi yang hingga sekarang masih dilestarikan seperti tingkepan, nyadran, upacara kematian, simaan Al-Qur'an dan hadrohan.

Mengenai sejarah munculnya tradisi Rebo Pungkasan diawali dengan adanya seorang tokoh Kyai yang biasa disebut dengan Kyai Welit, beliau diakui oleh masyarakat orang yang ampuh karena berkat lantaran beliau masyarakat desa Wonokromo terhindar dari bala⁷. Sebagaimana yang diketahui bahwa tradisi Rebo Pungkasan merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap setahun sekali pada malam Rabu terakhir di Bulan Sapar. Tujuan diadakan tradisi Rebo Pungkasan adalah untuk menolak segala musibah yang turun pada hari tersebut dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Prosesi dari tradisi Rebo Pungkasan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian acara seperti adanya pasar malam, pengajian akbar, shalat tolak bala⁷ kirab lempur, gunung, dan pemotongan lempur.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui nilai-nilai atau makna apa saja yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan terkhusus dalam pengamalan hadis Nabi. Sebagai landasan dalam tradisi Rebo Pungkasan di desa Wonokromo Bantul menggunakan hadis-hadis Nabi yang tujuannya untuk memperkuat bahwa tradisi tersebut tidak semata-mata hanya seremoni biasanya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan seperti ngalap berkah, syukur, sedekah, silaturahmi. Dari empat makna ini masyarakat akan lebih memahami bahwa tradisi tersebut ada kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	S	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Zet titik diatas
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	T	te titik di bawah

ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* muta' aqqidin
 عذة *ditulis* iddah'

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* hibah

جزية *ditulis* jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

◌َ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

◌ِ (Kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhamah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, *"Dan Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"*

(Q.S. Al-Ankabut:6)

"Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia Lain Dan Dirinya Sendiri"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbal'alamin, saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk orang-orang yang istimewa dalam hidup saya yaitu:

- ❖ Allah 'Azza wa Jalla Sang Pemberi Nikmat dari sisi yang tak pernah terduga. Subhanallah Alhamdulillah
- ❖ Malaikat terindah dalam hidup, Bapak dan Ibu, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberi cinta, kasih sayang dan segala dukungan yang bersifat moril maupun materil yang tak pernah lelah membimbing dan mendidik.
- ❖ Amamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Semua dosen-dosen dan staf fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- ❖ Sahabat-sahabat ku semuanya terimakasih atas dukungan dan motivasinya, yang tak pernah lelah memberi semangat dalam segala hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga tercurahkah kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyampaikan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph. D, selaku Rektor Institut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag selaku guru besar, terimakasih atas segala kesabaran dan motivasinya untuk melangkah kedepan.
3. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag selaku ketua kaprodi Ilmu Hadis yang selalu memberi semangat. Yang selalu memberi jalan kemudahan untuk mahasiswanya dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Dr. Ali Imran S.Th.I ., M.S.I selaku pembimbing, dengan kesabaran dan ketelitiannya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku dosen akademik, terimakasih atas bimbingannya dan pengarahannya.
6. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i, M.A. selaku sekretaris kaprodi Ilmu Hadis yang terus membimbing dan memberi pengarahan yang sangat bermanfaat.
7. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M. Hum selaku dosen mata kuliah living hadis, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan bimbingannya.
8. Staf Adminitrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses kelancaran penulisan skripsi
10. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda Tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat, selaku orang tua yang tak kenal rasa lelah dalam membimbing dan selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang berbakti dan sukses dunia akhirat. Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari

bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan.

11. KH. Ikhanuddin L.c., M.Pd.i dan Ibu Sultonah selaku pengasuh pondok pesantren Binaul Ummah yang telah memberi bekal keilmuan, semangat dan motivasinya yang luar biasa. Terimakasih untuk 10 tahun ini sudah mendidik akhlakul karimah, dari huruf ke huruf dengan penuh kesabarannya engkau mendidiku hingga menjadi orang yang berguna. Berkat dukungan dan motivasinya saya bisa melanjutkan sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
12. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga, saya haturkan terimakasih banyak atas bantuan baik dari meteril maupun moril yang tak terhingga begitu luar biasanya, berkat Bidikmisi saya bisa kuliah. Bidikmisi menjadi salah satu motivasi saya untuk mengukir berbagai prestasi.
14. Sahabat-sahabat Ilha B seperjuangan yang tidak bisa penulis utarakan satu –persatu yang saling menyemangati dan memotivasi. Terima kasih atas dukungannya serta canda tawa kalian yang menemani setiap saat.
15. Sahabat-sahabat KKN 96 Kalibiru dan Warga Kalibiru yang telah mengajarkan hidup bermasyarakat, terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan berkat mereka semua saya jadi semangat dan termotivasi.

16. Kerabat-kerabat terdekat yang telah memberikan pengarahan dan motivasinya dalam mengerjakan skripsi, berkat kalian saya jadi semangat dan terus berusaha.
17. Sahabat seperjuangan Dwi Listiani yang selalu memberi semangat dalam segala hal, yang telah banyak membantu dalam segala hal. Yang sudah saya repotkan dalam berbagai hal. Terimakasih untuk pertemanan selama ini, semoga menjadi sahabat yang abadi sampai dipertemukan di surga nanti. Kebaikan mu tak pernah saya lupakan.
18. Sahabat seperjuangan Mazida, yang saling menyemangati, tempat berbagi keluh kesah, terimakasih sudah selalu ada dan saya repotkan. Semoga pertemanan ini bisa tersambung selalu.
19. Terimakasih ku ucapkan untuk kakak saya Munajab yang terus mendorong saya dalam menuntut ilmu, memberi pengarahan untuk melangkah ke masa depan.
20. Saudara-saudara saya yang terus memberi semangat dan motivasinya, Berkat mereka saya lebih termotivasi untuk bermimpi dan meraih cita-cita serta berusaha mewujudkan apa yang menjadi keinginan mereka.
21. Sahabat-sahabat organisasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuannya, terimakasih atas dorongan semangat yang luar biasa, berkat kalian semua aku bisa termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Harapan penulis semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, teriring do'a *Jazakumullah khairan katsiran*

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga pembaca sekalian. Terimakasih atas perhatiannya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Penulis

Mahmudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM 15550003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I:PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
C. Telaah Pustaka	7
D. Kerangka Teori.....	12
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II:GAMBARAN UMUM DESA WONOKROMO	20
A. Keadaan Geografis Wonokromo	20
B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Wonokromo.....	23
C. Kondisi Pendidikan Masyarakat Wonokromo	25
D. Kondisi Sosial Keagamaan.....	27
E. Keadaan Budaya Masyarakat	30
1. Upacara Kelahiran.....	31
2. Upacara Kematian.....	32

3. Nyadran	32
4. Simaan Rutin Ahad Pahing	32
5. Tradisi Tingkepan	33
6. Hadrohan	34
BAB III: LATAR BELAKANG DAN GAMBARAN PRAKTIK TRADISI	
REBO PUNGKASAN MASYARAKAT DESA WONOKROMO	36
A. Sejarah Tradisi Rebo Pungkasan	36
B. Prosesi Dalam Tradisi Rebo Pungkasan	42
C. Perubahahan Pada Acara Rebo Pungkasan	50
D. Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi Rebo Pungkasan	50
E. Tujuan Tradisi Rebo Pungkasan	51
BAB IV: ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERAN KYAI DALAM	
MENTRANSMISIKAN NILAI-NILAI HADIS DI MASYARAKAT DESA	
WONOKROMO	52
A. Penerapan Teori Richard Buillet dalam tradisi Rebo Pungkasan	56
B. Peran Kyai Wahid Dalam Mentrasmisikan Nilai-Nilai Hadis dalam Praktik Tradisi Rebo Pungkasan	58
C. Resepsi Dan Nilai-Nilai Hadis Yang Terkandung Dalam Tradisi Rebo Pungkasan	59
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama oleh masyarakat seringkali difungsikan sebagai bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan. Aspek religius pada pola keberagaman setiap pemeluk agama akan menimbulkan respons untuk melakukan ajaran dari agamanya dan sebisa mungkin untuk berusaha membumikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kebudayaan yang berkembang di masyarakat dilakukan oleh manusia secara terus menerus dan pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi yang sejalan dengan adanya agama yang terus berkembang di masyarakat. Melihat hal tersebut maka tradisi di sebuah masyarakat yang memiliki sistem kepercayaan secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh ajaran yang terkandung dalam kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat tersebut.²

Desa Wonokromo merupakan desa yang sangat kental mengenai tradisi Jawa. Salah satu tradisi tersebut adalah Rebo Pungkasan yang berada di desa Wonokromo Kecamatan Pleret. Rebo Pungkasan merupakan tradisi nenek moyang yang turun temurun hingga sampai sekarang. Rebo Pungkasan merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat karena faktor akulturasi budaya Jawa dengan Islam secara intensif. Islam di wilayah Jawa memiliki karakter

¹ Thomas F. O'dea, Sosiologi Agama (The Sociology of Religion), Ter. Tim Yasogama, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm.3.

² Zia Ulhaq, "Tradisi Rebo Wekasan (Studi Kasus Di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kibupaten Bangka Induk Kepulauan Bangka Balirung)," Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tersendiri karena banyak prosesi ritual keagamaan yang sebenarnya merupakan produk animisme, dinamisme, Hinduisme dan Budhisme dipertahankan dalam bingkai dan nilai-nilai Islam, seperti dengan pemberian do'a secara Islam dan tradisi kenduri, selamatan dan lain-lain. Faktor yang melatar belakangi Rebo Pungkasan adalah pembingkaiian adat dan tradisi *non* Islam dengan nilai-nilai Islam tersebut dapat terwujud karena warisan budaya Jawa yang halus dapat dipertahankan dan menyatu apabila dipadukan dengan unsur-unsur Islam.³

Tradisi ini di adakan setiap malam Rabu terakhir di bulan Sapar di setiap tahun. Tradisi Rebo Pungkasan ini adalah upacara religi atau ritual yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya dan sekaligus memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala bencana. Rebo Pungkasan ini dilakukan pada malam hari, yaitu tepatnya pada tengah malam hari Rabu terakhir bulan Safar. Rangkaian tradisil ini dimulai dari bersuci sampai dengan shalat malam yang dilakukan secara berjamaah di masjid. Shalat yang di maksudkan adalah shalat *tolak bala'* yaitu shalat yang dilakukan untuk memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala macam bencana.⁴

Tradisi Rebo Pungkasan yang ada saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan, baik itu dalam nilai-nilai yang ada didalamnya. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari dinaminasi kebudayaan karena adanya proses

³ Ahmad Nurozi, "Rebo Wekasan dalam Ranah Sosial Keagamaan did Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan di Desa Sitanjung Labaksiu", *Jurnal*, Juli 2016.hlm 131.

⁴. Wawancara dengan Muhammad Mustangin, di Balai Wononokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 25 Oktober 2018.

akulturasi, perubahan pola pikir dan pola hidup masyarakat. Terlepas dari itu semua, Rebo Pungkasan merupakan upacara yang sakral yang dimaksudkan untuk mensyukuri rahmat dan nikmat yang diberikan Allah dan sekaligus memohon kepada Allah agar dihindarkan dari segala macam bencana.

Hingga kini tradisi Rebo Pungkasan tetap lestari dengan beragam dinamikanya. Bahkan tradisi tersebut tidak sekedar seremonial, tetapi sudah jadi bagian untuk melakukan syiar agama Islam. Dengan demikian tradisi Rebo Pungkasan adalah salah satu bentuk resepsi atas hadis yang disebabkan oleh faktor jauhnya jarak yang merentang antara zaman dan geografis dari sunnah ke hadis terkodifikasi, hingga ke umat muslim sekarang. Bahkan pada saat-saat dan situasi tertentu menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana respon atas situasi dan kondisi kontekstual masyarakat muslim mempengaruhi terhadap bacaan dan cara mempraktikkan teks hadis.⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara kepada bapak Musta'in bahwa tradisi ini tidak semata-mata hanya tradisi biasa saja, melainkan berlandaskan dalam kitab *Kanzun Najah was as-Surur fil Af'iyah al-Mutsuroh al-Lati Tasyrus Shudur* yang dikarang oleh Syekh 'Abdul Hamid Kudus. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Abu Dawud nomor hadis 3414 yang dicari melalui software mausuah ditemukan hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ الْبَرْقِيِّ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى
 بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنِي ابْنُ عَجَلَانَ حَدَّثَنِي الْقَعْقَاعُ بْنُ حَكِيمٍ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مِقْسَمٍ وَزَيْدُ بْنُ
 أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا غَوْلَ

⁵ Subkhani Kusuma Dewi," Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", Jurnal Living Hadis, 1 Mei 2016.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ فُرِيَّ عَلَى الْحَارِثِ بْنِ مِسْكِينٍ وَأَنَا شَاهِدٌ أَخْبَرَكُمْ أَشْهَبُ قَالَ سُئِلَ مَالِكٌ عَنْ قَوْلِهِ لَا صَفَرَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يُحْلُونَ صَفَرَ يُحْلُونَهُ عَامًا وَيُحْرَمُونَهُ عَامًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَفَرَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى حَدَّثَنَا بِقِيَّتِهِ قَالَ قُلْتُ لِمُحَمَّدٍ يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ قَوْلُهُ هَامَ قَالَ كَانَتْ الْجَاهِلِيَّةُ تَقُولُ لَيْسَ أَحَدٌ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ إِلَّا خَرَجَ مِنْ قَبْرِهِ هَامَةٌ قُلْتُ فَقَوْلُهُ صَفَرَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ يَسْتَشْئِمُونَ بِصَفَرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَفَرَ قَالَ مُحَمَّدٌ وَقَدْ سَمِعْنَا مَنْ يَقُولُ هُوَ وَجَعٌ يَأْخُذُ فِي الْبَطْنِ فَكَانُوا يَقُولُونَ هُوَ يُعْدِي فَقَالَ لَا صَفَرَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim bin al-Barqi bahwa Sa'id bin al-Hakam telah menceritakan kepada mereka, ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlun telah menceritakan kepadaku Al Qa'qa' bin Hakim dan 'Ubaidullah bin Miqsam dan Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada ghul (yang dapat menyesatkan seseorangpun)." Abu Daud berkata; telah dibacakan di hadapan Al Harits bin Miskin -sementara aku menyaksikan- telah mengabarkan kepada kalian Asyhab ia berkata; Malik pernah ditanya mengenai sabda beliau 'Tidak ada shafar', maka ia menjawab, "Sesungguhnya orang-orang jahiliyah dahulu menghalalkan bulan Shafar satu tahun dan mengharamkannya satu tahun. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidak ada shafar'. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mushaffa telah menceritakan kepada kami Baqiyyah ia berkata, "Aku tanyakan kepada Muhammad bin Rasyid, "Bagaimana dengan kata 'haam'? Ia menjawab, "Orang-orang jahiliyah dulu mengatakan, "Tidaklah orang yang meninggal kemudian dikubur melainkan keluar serangga berbisa dari kuburnya'. Aku tanyakan lagi, "Bagaimana dengan kata, 'Shafar'? Ia menjawab, "Aku pernah mendengar bahwa orang-orang jahiliyah menisbatkan kesialan kepada bulan Shafar." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada shafar." Muhammad berkata, "Aku mendengar orang yang mengatakan, 'Itu adalah suatu penyakit yang bertempat di dalam perut. Dahulu mereka mengatakan, 'Penyakit tersebut menular'. Maka beliau bersabda: "Tidak ada shafar."⁶

⁶ Hadis Riwayat Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Kitab Pengobatan, Bab Penjelasan Tiyarah, No.3414, CD Lidwa 9 Kitab Imam.

Hadis di atas untuk menjelaskan bahwa tradisi Rebo Pungkasan ada landasannya dalam hadis Nabi. Sehingga berdasarkan landasan tersebut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan tradisi Rebo Pungkasan di desa Wonokromo.⁷ Setelah penulis melakukan penelusuran, hadis tersebut juga ditemukan dalam kitab sunan Abu Dawud. Sejauh ini penulis telah mencari dengan bantuan software CD ROM Mausū'ah dan Lidwa Pustaka. Hadis tersebut hanya di riwayatkan oleh Abu Dawud, dalam kitab pengobatan bab penjelasan tentang tyiyarah dengan nomor hadis 3414 .

Dari pemaparan di atas, penulis mengaggap perlu untuk menggali kajian mengenai pemahaman masyarakat dalam tradisi tersebut. Alasan, penulis memilih ritual tradisi ini sebagai sebuah penelitian karena ketertarikan dan penulis menaruh perhatian besar terhadap keunikan ritual tradisi tersebut. Dengan begitu fokus pada penelitian ini adalah seberapa jauh masyarakat Wonokromo mengetahui agama dan mengamalkan ajaran sunnah (Hadis). Selain itu penulis ingin mengetahui bagaimana resepsi masyarakat dalam kaitannya tradisi Rebo Pungkasan dengan hadis itu sendiri. Penelitian ini penting mengingat tradisi Rebo Pungkasan merupakan salah satu rangkaian sejarah yang mengandung nilai-nilai agama yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat realitas sekarang ini, masyarakat sangat berantusias dalam menyemarakkan tradisi Rebo Pungkasan sehingga tradisi tersebut akan tetap terjaga selamanya.

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Musta'in, di Balai Desa Wonokromo, Pleret, Bantul pada tanggal November 2018. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa adanya tradisi Rebo Pungkasan ada landasannya dari kitab Kanzun Najah. Sehingga dengan adanya landasan tersebut dapat memperkuat tradisi Rebo Pungkasan agar tidak ada kesalahpahaman tentang tradisi ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Rebo Pungkasan di Wonokromo Bantul ?
2. Bagaimana peran Kyai dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dari tradisi Rebo Pungkasan bagi masyarakat Wonokromo Bantul.
 - b. Untuk mengetahui tradisi Rebo Pungkasan terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dan untuk memudahkan dalam mengaplikasikan sunah-sunah lainnya menjadi sunah yang hidup yang teraplikasi dalam kehidupan masyarakat.
 - c. Mengetahui resepsi dan peran Kyai dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Rebo pungkasan serta respon masyarakat terhadap adanya tradisi tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Mengetahui metode dalam mempertahankan kebudayaan Jawa.
 - b. Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap ritual yang dilakukan.

- c. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama dalam living hadis.
- d. Secara sosial, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pemahaman masyarakat mengenai tradisi Rebo Pungkasan dalam pandangan hadis serta nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi tersebut.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan informasi melalui kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Untuk mendukung penelitian yang lebih mendalam, maka penulis berusaha untuk melakukan analisis terlebih dahulu. Sebagai bahan primer penulis menggunakan data-data hasil penelitian dilapangan dengan cara melakukan interview kepada informan untuk mendapatkan data- data tersebut.

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian tentang tradisi Rebo Pungkasan sudah ditemukan di beberapa skripsi, diantaranya adalah:

Tradisi Rebo Wekasan di Wonokromo Pleret Bantul: perspektif Hierarki Nilai Max Scheler. Merupakan skripsi dari Romlah mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Dalam skripsi ini Romlah mengkaji mengenai nilai pada upacara Rebo wekasan dalam skripsi ini menguraikan perubahan zaman membentuk pola pemikiran baru terhadap hal-hal yang tradisional, terutama tradisi Rebo Wekasan yang hanya diartikan sebagai

sarana hiburan belaka. Tidak semua masyarakat mengetahui apa makna di balik tradisi Rebo Pungkasan apa lagi makna yang menjadi icon utamanya yaitu lempur. Selain itu dalam skripsi ini mengkaji lebih dalam dengan menggunakan hierarki nilai Max Scheler.⁸

*Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.*⁹

Merupakan skripsi dari Fatkhul Khamim mahasiswa Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2014. Dalam skripsi ini menguraikan pandangan masyarakat terhadap tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal secara umum, masyarakat bisa menerima adanya tradisi Rebo Wekasan tersebut. Kalangan masyarakat ini beralasan bahwa tradisi Rebo Wekasan ini adalah sebagai do'a, sarana bersedekah, memohon keselamatan hidup, dan sebagai lambang kemenangan bagi umat Islam.

Peranan Ulama dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, Merupakan skripsi dari Ghufroon Ahmad Khoirun, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2017. Dalam skripsi ini hanya menitikberatkan pada kajian peranan ulama, yang mana ritual tersebut hanya bertujuan untuk menjaga tradisi leluhur sekaligus menjaga kewibawaan ulama raja.¹⁰

⁸Romlah, "Tradisi Rebo Wekasan di Wonokromo Pleret Bantul: perspektif Hierarki Nilai Max Scheler" Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunana Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁹Fatkhul Khamim, "Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal" skripsi Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014.

¹⁰Ghufroon Ahmad Khoirun, " Peranan Ulama dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Selain itu dalam skripsinya Muhammad Dzul Faroh yang berjudul *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2006.¹¹ Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana simbol yang terdapat pada tradisi Rebo Wekasan serta makna yang terkandung di dalamnya seperti simbol air yang melambangkan penyucian dari segala noda-noda, shalat, do'a dan sujud syukur yang menyimbolkan hubungan manusia dengan Allah.

Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, oleh Nur Khomariyah mahasiswa mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2009.¹² Skripsi ini memfokuskan pada asal mula tradisi rebo wekasan dan perkembangannya, yang kemudian mengalami pergeseran dari awal munculnya tradisi samapai saat ini.

Agama Dan Studi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Jepang, Majebo, Kudus), oleh Mohammad Dzohir STAIN Kudus, Jawa Tengah Jurnal. Dalam tulisan ini menjelaskan mengenai Makna Tradisi Rebo Wekasan bagi masyarakat yang terkandung makna yang sangat mendalam tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Keyakinan pada masyarakat Desa Jepang tentang datangnya berbagai malampetaka dan bencana di rabu terakhir di

¹¹ Muhammad Dzul Faroh, "Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Simbol)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹² Nur Khomariyah, "Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

bulan sapar direspon oleh masyarakat dengan menggelar upacara keagamaan yakni tradisi Rebo Wekasan.¹³

Selanjutnya buku karya Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan Jawa*.¹⁴ Dalam buku ini menjelaskan tentang unsur dan aspek kebudayaan Jawa mulai dari sejarah, sistem kemasyarakatan, religi, upacara, kesenian, kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politik.

Selanjutnya Ahmad Arrofiqi dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Hadis *Birru Walidain* Setelah Meninggal Dunia”, dalam skripsi ini membahas tentang tradisi *nyadran* di Wonokromo merupakan salah satu wujud implementasi hadis *birru walidain* setelah orang tua meninggal dunia.¹⁵ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tradisi *nyadran* yang ada di Wonokromo secara singkat dimaknai dengan *birru walidain*. Tradisi *nyadran* yang awal mulanya merupakan tradisi pra Islam sudah berubah sangat Islami dan diisi dengan acara-acara yang diajarkan dalam Islam. Selain itu juga digambarkan bagaimana praktik *nyadran* serta bagaimana implementasi hadis *birru walidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat Wonokromo. Skripsi ini merupakan sebuah kajian penelitian living hadis, namun tidak menyinggung sama sekali tentang tradisi Rebo Pungkasan.

¹³ Mohammad Dzohir, “Agama dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang, Majebo, Kudus), Jurnal Ijtimaiya Desember 2017.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹⁵ Ahmad Arrofiqi “ Implementasi hadis *birru walidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat Wonokromo” (Studi Living Hadis) Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Selanjutnya buku karya Ahmad Khalil yang berjudul *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*.¹⁶ Buku ini menjelaskan praktik keberagamaan kajian Islam normatif di Jawa misalnya Nakamura dan Peacock yang pada umumnya memusatkan perhatian pada muslim perkotaan dan kaum modernis, atau aliran Islam tradisional yang mewakili ortodoksi, lalu mengaibakan Islam sebagaimana dipraktikkan sehari-hari di pedesaan.

Selanjutnya Jurnal yang berjudul *Agama Dan Politik Dalam Tradisi Perayaan Rebo Wekasan*. Merupakan karya Abdul Chalik UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal tersebut berisi tentang perayaan Rebo Wekasan yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat Allah serta untuk menolak berbagai musibah. Dalam tulisan tersebut Rebo Wekasan merupakan perayaan yang terbentuk dari proses eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Momen Rebo Wekasan yang awalnya ritual keagamaan mulai bergeser ke momen politik kepentingan banyak pihak, terutama pihak Desa dan Pemerintah.

Jurnal yang berjudul *Indikasi Pencitraan Dalam Upacara Adat Rebo Pungkasan Di Wonokromo, Pleret Bantul Yogyakarta*¹⁷ karya Galih Puspita Karti, jurnal ini berisi indikasi pencitraan dalam upacara Rebo Pungkasan yang bertujuan sebagai media intropeksi masyarakat agar selalu merawat nilai-nilai keaslian budaya dan spiritualnya. Kesadaran tentang tradisi Rebo Pungkasan sebagai media untuk berhubungan dengan segala isi alam semesta dan Tuhan

¹⁶Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008).

¹⁷ Galih Puspita Karti, "Indiksi Pencitraan Dalam Upacara Adat Rebo Pungkasan Di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta", *Jurnal Invensi*. Vol.1. No 2. Desember 2016, hal.1.

Yang Maha Esa perlu dibangun kembali guna menjadi pembatas agar tidak terjebak dalam sebuah pencitraan semata.

Dengan demikian dari beberapa pemaparan pustaka sebelumnya yang mengkaji tentang tradisi Rebo Pungkasan merupakan karya yang bisa dijadikan acuan untuk penulisan topik ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penulis berkesimpulan bahwa belum ada satupun penelitian yang mendalami tentang tradisi Rebo Pungkasan dalam dalam kajian living hadis baik dari segi pemahaman masyarakat dan cara mempraktikkan . Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat tema ini.

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori sejarah sosial Richard Bulliet. Menurut Bulliet perspektif sejarah sosial adalah salah satu jawaban utama dari pertanyaan-pertanyaan. Ia tidak hanya menggunakan perspektif kritis yakni keberpihakannya pada sejarah masyarakat area pinggiran (*peripheral areas*). Sejarah sosial tidak cukup puas dengan melihat Islam secara politis. Dan sejarah sosial pinggiran juga tidak berhenti pada pengungkapan Islam melalui pusatnya.¹⁸ Cara pandang ini lebih tertarik untuk mengungkap fakta sejarah tentang ritual Rebo Pungkasan yang ada di masyarakat Wonokromo Bantul. Sejarah sosial pada dasarnya merupakan penulisan sejarah yang menempatkan masyarakat sebagai bahan utama dan titik pijak utama sebagai sebuah kajian. Artinya historiografi bukan diawali dari eksplorasi tentang para penguas atau kaum elit. Sebaliknya historiografi diawali dari bawah, yaitu rakyat yang populis. Dengan demikian

¹⁸ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadist Praktik Resepsi Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 92.

proses sejarah tidak ditentukan oleh dinamika politik, tetapi dinamika masyarakat pada umumnya. Penulisan sejarah sosial memerlukan usaha untuk membuat kerangka utuh mengenai masyarakat secara keseluruhan.¹⁹ Dalam kajian mengenai tradisi Rebo Pungkasan ini menggunakan teori sejarah sosial yaitu Richard Buillet yang menggunakan perspektif sejarah sosial bagaimana hadis sampai dan dipelajari oleh masyarakat.

Metode yang digunakan oleh Richard Buillet dengan memulai investigasi dari individu atau kelompok individu dari komunitas kecil. Pada masyarakat ini, seseorang peneliti sejarah akan menemukan ragam dan level bahasa yang berbeda, mereka adalah masyarakat yang menikmati ragam keberagaman dengan kekayaan perpaduan antara agama dan budaya.

Sebagai sejarawan Islam, dengan banyak hal bahwa secara sosiologis pengetahuan, antropologi yang mempelajari Islam perlu ditanyakan kembali. Ia mewarisi tradisi klasik pada abad pertengahan barat yang memiliki gaya berfikir yang dikotomis dan mengandung pemahaman bahwa seseorang insider sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk menerjemahkan pengalaman ritual atau agamanya secara logis atau sekuler. Pemahaman esensialis seperti ini selaras dengan problem yang dihadapi di dalam diri umat Islam sendiri. Tradisi itu berangkat secara substansial dari apa pun yang terjadi sebelumnya yang memiliki kemungkinan yang jauh lebih kuat untuk memenagkan kepercayaan dan kesetiaan atas tradisi tersebut.²⁰

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2003), hlm.5-6.

²⁰ Ricard Bulliet, *Islam The View From The Edge*, (NY: Columbia University Press, 1994), hlm. 4.

Penerapan teori Richard Bulliet dalam penelitian Rebo Pungkasan ini diawali dengan melakukan wawancara atau investigasi dari perorangan dalam masyarakat itu sendiri misalnya tokoh agama, pamong desa dari masyarakat itu sendiri. Dari wawancara atau investigasi tersebut akan menemukan data yang dicari oleh peneliti seperti sejarah Rebo Pungkasan di desa Wonokromo Pleret Bantul, dalil yang digunakan sebagai landasan atas tradisi tersebut, dan untuk mengetahui keunikan tradisi Rebo Pungkasan yang ada di desa Wonokromo Pleret Bantul.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi ini merupakan studi tentang makna. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah konsep atau sebuah fenomena. Dengan demikian fokus dalam pendekatan fenomenologi ini adalah mendeskripsikan apa yang sama pada semua partisipan ketika mereka mengalami sebuah fenomena.²¹ Tujuan dari penggunaan pendekatan fenomenologi ini bagi peneliti untuk mengidentifikasi sebuah fenomena tentang tradisi Rebo Pungkasan terkait dari makna dari adanya tradisi tersebut.

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dan maksimal.

²¹ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadist Praktik Resepsi Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 16.

Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di desa Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tepatnya di Masjid Al-Huda dan Balai Desa Wonokromo. Lama penelitian kurang lebih satu bulan, yakni dari 5 Oktober 2018 sampai 6 November 2018.

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis turun lapangan dan terlibat langsung dalam obyek maupun subyek penelitian agar mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi dari pelaksanaan dalam tradisi Rebo Pungkasan di desa Wonokromo, Bantul.

2. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan, keadaan subyek atau obyek penelitian (bisa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Dilanjutkan dengan menganalisisnya berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Metode Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan *interview* (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi.²² Dalam konteks penelitian ini, jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin. Dimana penulis mendatangi langsung mendatangi langsung kerumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan pihak-pihak yang memiliki relevansi pengetahuan tentang tradisi Rebo Pungkasan, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, serta elemen masyarakat lainnya. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan atau data tentang tradisi rebo pungkasan. Selanjutnya lokasi penelitian dalam penelitian ini di desa Wonokromo dan masjid Al-Huda Karanganyom. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober hingga tanggal 6 November 2018.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai ha-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dokumen rapat atau catatan harian.²³ Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang memiliki nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam pembahasan tradisi Rebo Pungkasan adat masyarakat Wonokromo Kecamatan Pleret

²² Misri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989). Hlm. 192.

²³ Suharismi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 131.

Kabupaten Bantul. Adapun buku-buku pendukung yang penulis baca adalah buku yang mengenai penelitian, website, jurnal. Selain itu juga data-data dari monografi yang ada dikantor desa setempat.

c. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sudah diteliti.²⁴ Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi rebo pungkasan masyarakat desa Wonkromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu, metode observasi ini penulis gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara. Alasan penulis menggunakan metode observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk obyek yang akan diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah penulis temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi obyektif obyek penelitian.

4. Analisis Data

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990) hlm. 173.

Dalam menganalisis data penulis membaginya kedalam dua bagian yaitu data primer (data yang ditekankan pada data lapangan) dan data sekunder (data tambahan referensi buku-buku yang terkait dengan tradisi Rebo Pungkasan).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif dengan metode induksi dan deduksi, yaitu:

- a. Metode induksi yaitu metode yang dipakai untuk menganalisa data-data khusus yang mempunyai unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan secara umum. Dalam hal ini penulis berusaha mengetahui bentuk dan praktek tradisi Rebo Pungkasan yang ada di Jawa khususnya di desa Wonokromo.
- b. Metode deduksi yaitu metode yang dipakai untuk memberikan bukti khusus terhadap suatu pengertian umum, yang sebelumnya. Agar diketahui bentuk tradisi Rebo Pungkasan pada masyarakat Wonokromo untuk mendapatkan kesimpulan tentang tradisi Rebo Pungkasan secara umum.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini secara garis besar terbagi dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah atau problem akademik penulis yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian

sehingga mengangkat tema ini. Dalam bab ini pula rumusan masalah yang hendak dijawab dari penelitian penulis ditentukan dan difokuskan, tujuan dan kegunaan juga terdapat pada bab ini. Serta telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini pula merupakan pengantar untuk memahami bahasan yang akan dikaji.

Bab II, memuat penelitian gambaran masyarakat Wonokromo meliputi: keberagamaannya, keadaan pendidikan, keadaan sosial ekonomi masyarakat serta budaya yang ada masih dijaga dalam masyarakat desa Wonokromo.

Bab III, penulis berusaha mengungkap lebih luas tentang praktik pelaksanaan ritual Rebo Pungkasan, meliputi beberapa sub bab, diantaranya tentang sejarah timbulnya tradisi tersebut dan gambaran praktik pelaksanaannya dari awal sampai akhir. Serta sejarah munculnya tradisi Rebo Pungkasan dan Tujuan dari adanya tradisi Rebo Pungkasan serta makna dari adanya tradisi Rebo Pungkasan.

Bab IV, Penulis berusaha mengungkap segi bagaimana pemahaman dan resepsi masyarakat serta peran Kyai dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan.

Bab V adalah penutup. Dalam bab penutup penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran seperlunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, pada akhirnya penulis memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan tradisi Rebo Pungkasan di tengah masyarakat desa Wonokromo ini dilaksanakan pada malam rabu terakhir di bulan sapar. Yang mana dalam pelaksanaan tradisi tersebut mengandung makna-makna tersendiri khususnya dalam pengamalan sebuah hadis.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam tradisi Rebo Pungkasan terdapat beberapa prosesi pelaksanaan. Seperti diawali dari adanya pasar malam selama kurang lebih dua minggu, pasar malam ini diadakan masyarakat dengan tujuan untuk memeriahkan acara Rebo Pungkasan, selain itu sebagai kesempatan masyarakat untuk bisa mencari rizeki dengan cara berjualan, membuka berbagai macam hiburan. Kemudian sebelum malam puncak Rebo Pungkasan diadakan pengajian akbar yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Wonokromo. Setelah malam puncak tiba rangkaian prosesi dalam tradisi Rebo Pungkasan terdiri dari shalat tolak bala', kirab mengarak lempur dan gunung, pemotongan lempur dan pembagian lempur, yang mana lempur itu sebagai simbol keberkahan.

b. Dalam tradisi Rebo Pungkasan ini terdapat peran seorang Kyai atau tokoh agama yang ada di masyarakat Wonokromo. Kyai ini berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan. Dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis beliau menggunakan metode ceramah di majlis pengajian yang terdapat di masyarakat Wonokromo dengan tujuan supaya masyarakat paham sehingga masyarakat dalam memaknai adanya tradisi tersebut hanya sekedar hiburan yang ada di pasar malam. Dalam tradisi ini nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan hadis Nabi adalah dimulai dari bersedekah, ungkapan rasa syukur, dan berslilaturahmi. Seperti yang disampaikan oleh kyai yang ada di masyarakat tersebut bahwa tradisi Rebo Pungkasan ini mempunyai nilai-nilai keagamaan sebagai mana ajaran Nabi. Sehingga dengan begitu seorang Kyai sangat berperan dalam menyampaikan kepada masyarakat dengan melalui metode ceramah dalam suatu majlis perkumpulan. Sehingga masyarakat akan lebih paham tentang tradisi Rebo Pungkasan terkhusus dalam nilai-nilai keagamaan seperti yang ada dalam ajaran Nabi.

Saran-saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian living hadis yang terkait dalam tradisi Rebo Pungkasan di desa Wonokromo, maka penulis berharap kepada pembaca:

1. Penelitian living hadis adalah salah satu penelitian yang terkait dengan pemahaman dan penerimaan orang-orang atau masyarakat mengenai hadis yang digunakan secara praktis dalam mengamalkan ajaran di kehidupan sehari-hari. Ketika melakukan sebuah penelitian, khususnya mengenai ritual atau tradisi keagamaan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian, dengan begitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau di tempat lokasi penelitian yang akan diteliti dengan mengetahui latar belakang dan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti boleh menggunakan penelitian non partisipan dalam mengenai ritual dalam sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan mendalam mengenai tingkah laku dan ekspresi masyarakat dalam melakukan ritual tersebut.

2. Apabila dalam penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori

tersebut ketika diaplikasikan atau dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan ketidak sinambungan dan pandangan yang keliru.

3. Dalam melakukan penelitian kita harus paham betul dalam menggali data informan, agar tidak salah sasaran dalam menggali informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori (editor), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Bulliet, Ricard, *Islam The View From The Edge*. NY: Columbia University Press, 1956.
- Damami, Muhammad, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: LESFI, 2002).
- dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018).
- Fatihah, Fallenia. “Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Pungkasan: Sejarah, Makna, dan Fungsi”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Khamim, Fatkhul. Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. skripsi Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014.
- Khoirun, Ghufron Ahmad. “Peranan Ulama dalam Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Komariyah, Nur. “Tradisi Rebo Wekasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Muttaqin, Ahmad. “Berjanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng Sul-sel” *Jurnal Living Hadis*, Vol 1, No 3, 2006

Nurozi , Ahmad. Rebo Wekasan dalam Ranah Sosial Keagamaan di Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan di Desa Sitanjung Labaksiu. Jurnal, Juli 2016.

O’deo, Thomas F. Sosiologi Agama (*The Sociology of Religion*), Ter. Tim Yasogama. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Purwadi. Ensiklopedi Adat – Istiadat Budaya Jawa. (Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2012).

R. Maksum, *Riwayat Rebo Pungkasan*, Yogyakarta, 1997.

Romlah, "Tradisi Rebo Wekasan di Wonokromo Pleret Bantul: perspektif Hierarki Nilai Max Scheler". Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunana Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta, Teras.2007.

Suryadilaga, Alfatih Mafhum al-salawat ‘inda majmu’at *Joged Shalawat Mataram: Dirasah fi al-hadith al-hayy*” Jurnal Studi Islamika, Vol 21, No,3, 2014.

Syamsuddin, Sahiron (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2005).

Ulhaq, Zia. “Tradisi Rebo Wekasan (Studi Kasus di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Induk Kepulauan Bangka Belitung)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadist Praktik Resepsi Teks*

Zuhri, Syaifuddin dan Ali Imron. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Wawancara:

1. Bapak Ahmad Riyanto, Sekdes Wonokromo, 28 Oktober 2018

2. Bapak KH. Muhammad Wahid, Tokoh agama desa Wonokromo II, 04 November 2018
3. Bapak Kyai Khalid Syifa, Tokoh agama desa Wonokromo I,
4. Bapak Muhammad Mustangin, Pamong Desa Wonokromo,
5. Bapak Rasminto, Pengunjung, 06 November 2018
6. Bapak Sakiran, Masyarakat, 06 November 2018
7. Ibu Tentrem, Pengunjung yang berjualan, 06 November 2018
8. Mas Syamsul, selaku ketua Karang Taruna Wonokromo
9. Mas Widodo, Ketua Pemuda Ketonggo, 02 November 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1 . Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses pelaksanaan ritual tradisi Rebo Pungkasan yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai tradisi Rebo Pungkasan yang ada di Desa Wonokromo

B. Aspek yang diamati:

1. Budaya yang ada di masyarakat Desa Wonokromo
2. Kondisi keagamaan yang ada di masyarakat Desa Wonokromo
3. Peran tokoh agama dalam tradisi Rebo Pungkasan
4. Proses pelaksanaan tradisi Rebo Pungkasan
5. Respon masyarakat terhadap tradisi Rebo Pungkasan
6. Peran masyarakat dalam tradisi Rebo Pungkasan

Lampiran 2. Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI

Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Waktu : 08.00 s.d 09.30 WIB

Tempat : Balai desa Wonokromo

Kegiatan : Menggali informasi tentang keadaan adat tradisi Rebo Pungkasan

Deskripsi :

Pada pagi ini tepatnya pada hari selasa tanggal 23 Oktober 2018 tepatnya pukul 08.00 WIB. Peneliti datang ke Desa Wonokromo dengan tujuan mengadakan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah latar belakang adanya tradisi Rebo Pungkasan serta dalam proses pelaksanaannya tradisi tersebut di desa ini. Peneliti langsung menuju kantor desa guna mengajukan surat izin sekaligus untuk melakukan observasi guna untuk menggali informasi mengenai tradisi Rebo Pungkasan. Disana peneliti bertemu langsung dengan pamong desa Wonokromo. Sehingga bisa langsung untuk bertanya-tanya mengenai tradisi Rebo Pungkasan.

Disana peneliti mendapatkkan informasi yang cukup banyak. Kemudian setelah itu peneliti dibuatkan surat rekomondasi untuk penelitian di berbagai dusun yang ado di desa Wonokromo. Tak hanya itu peneliti juga diarahkan tentang tokoh-tokoh sentral baik dari tokoh agama, tokoh yang mengurus tradisi

Rebo Pungkasan. Setelah itu peneliti melanjutkan untuk melakukan wawancara ke informan yang sudah direkomendasi dari pamong desa. Peneliti mulai menggali data terlebih dahulu ke salah satu tokoh agama atau sesepuh desa Wonokromo, dengan tujuan untuk menggali data yang lebih dalam lagi terkait tradisi Rebo Pungkasan dengan sangkut pautnya dengan keagamaan. Disini informan menjelaskan secara detail mulai dari sejarah adanya tradisi Rebo Pungkasan dan perkembangannya sampai sekarang.



CATATAN OBSERVASI

Tanggal : Selasa, 06 November 2018
Waktu : 17.30 s.d 22.45
Tempat : Masjid Al-Huda –Balai desa Wonokromo
Kegiatan : Observasi malam puncak tradisi Rebo Pungkasan
Deskripsi :

Pada hari ini, tepatnya sore menjelang petang peneliti menuju tempat dimana akan dilaksanakan rangkaian malam puncak tradisi Rebo Pungkasan untuk mengikuti acara tradisi tersebut. Pada pukul 17.30 peneliti sudah sampai di lokasi desa Wonokromo disana peneliti berbincang-bincang dengan bapak kyai wahid, dimana bapak ini akan memimpin dalam membuka acara tradisi tersebut. Sekaligus peneliti akan menggali informasi dengan melakukan pengamatan terhadap suasana sebelum malam puncak seperti upacara, kirab lemper dimulai yang akan dimulai.

Di sana peneliti mendapati budaya gotong royong antar warga sekitar, dan kekompakan yang terbangun di desa ini sangat baik. Dari satu desa terdapat beberapa dusun yang mana disetiap dusun akan berpartisipasi dalam memeriahkan malam puncak tradisi Rebo Pungkasan. Masyarakat sangat berantusias dalam menyiapkan berbagai penampilan. Juga terdapat beberapa rombongan peserta kirab lemper yang siap mengikuti jalannya acara seperti pembacaan sholawat , dram band, srikandi.

Pada pukul 19.30 WIB acara sudah akan dimulai. Acara tersebut adalah pembukaan dengan doa bersama yang bertempat di masjid Al-Huda Karang Anom Wonokromo. Doa tersebut dipimpin oleh Kyai Wahid yang diikuti warga setempat dan berbagai tamu undangan. Doa tersebut bertujuan supaya acaranya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Dalam acara ini para tamu yang hadir disugahi makanan berupa lemper, yang mana lemper ini sebagai ciri khas simbol dalam tradisi Rebo Pungkasan. Setelah acara ini dibuka, kemudian dilanjutkan dengan kirab lemper dan gunungan yang diiringi berbagai seni tari Jawa.

Masyarakat desa Wonokromo mengikuti prosesi arak-arakan Gunungan yang berupa hasil bumi dengan berjalan kaki mulai dari masjid Al-Huda Karang Anom sampai Balai Desa Wonokromo kurang lebih jarak tempuhnya 2 km perjalanan dengan berjalan kaki. Di sepanjang jalan sudah banyak orang yang menyaksikan, ada juga yang sudah bersiap-siap di depan Balai Desa guna untuk menyaksikan pemotongan lemper raksasa, yang kemudian warga yang hadir mendapat lemper, yang mana lemper tersebut dimaknai warga sebagai berkah. Banyak warga yang tidak sabar menunggu lemper yang dibagi-bagikan, sehingga suasananya berdesak-desakkan.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. RUMUSAN MASALAH PERTAMA**

“Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Rebo Pungkasan di Wonokromo Bantul?”

1. Wawancara kepada Pamong Desa Wonokromo

- a. Menurut bapak arti dari tradisi Rebo Pungkasan itu apa?
- b. Sejak kapan bapak menangani tradisi Rebo Pungkasan?
- c. Bagaimana Sejarah awal terbentuknya tradisi Rebo Pungkasan?
- d. Aps tujuan dari adanya tradisi Rebo Pungkasan?
- e. Bagaimana masyarakat Wonokromo bisa mentradisikan tradisi Rebo Pungkasan?

2. Wawancara kepada carik Desa Wonokromo (dalam hal kegiatan malam puncak tradisi Rebo Pungkasan)

- a. Bagaimana untuk persiapan acara tradisi Rebo Pungkasan ini ?
- b. Sejak mulai kapan masyarakat mulai menyiapkan acara tersebut?
- c. Apa saja yang perlu disiapkan untuk rangkaian acara Rebo Pungkasan? Bagaimana prosesi dari tradisi Pungkasan mulai dari awal hingga akhir?

3. Wawancara kepada ketua Karang Taruna

- a. Bagaimana menurut mas mengenai perbedaan tradisi Rebo Pungkasan dulu dengan sekarang?
- b. Bagaimana para pemuda Karang Taruna dalam mempertahankan tradisi tersebut?
- c. Apa saja yang dipersiapkan untuk acara malam puncak tradisi Rebo Pungkasan?

4. Wawancara dengan masyarakat

- a. Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi adanya tradisi Rebo Pungkasan?
- b. Hal apa saja yang dilibatkan oleh masyarakat dalam menyambut tradisi Rebo Pungkasan?
- c. Apa sebab diadakannya tradisi Rebo Pungkasan?

B. RUMUSAN MASALAH KEDUA

“Bagaimana peran Kyai dalam mentransmisikan nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Rebo Pungkasan?”

1. Wawancara kepada Tokoh Agama

- a. Bagaimana peran bapak kyai dalam menyambut tradisi Rebo Pungkasan ?
- b. Apakah tradisi Rebo Pungkasan ada landasannya baik dari Al-Qur'an maupun Hadis?
- c. Bagaimana cara bapak untuk menjelaskan bahwa tradisi Rebo Pungkasan tersebut ada kaitannya dengan agama?

- d. Menurut bapak-nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut khususnya dalam hal ajaran Nabi?
- e. Bagaimana cara bapak untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat?
- f. Bagaimana respon masyarakat tentang adanya tradisi Rebo Pungkasan ?

1. Wawancara kepada pengunjung

- a. Menurut bapak/ibu tradisi Rebo Pungkasan itu apa?
- b. Menurut bapak makna dari tradisi Rebo Pungkasan itu apa?
- c. Apa tujuan bapak untuk bisa hadir menyaksikan tradisi tersebut?
- d. Kira-kira setelah bapak mengikuti proesei tradisi tersebut apa yang bapak rasakan?
- e. Apakah bapak selalu datang apabila tradisi Rebo Pungkasan ini telah tiba?

2. Wawancara dengan pedagang pasar malam

- a. Menurut Bapak/Ibu makna dari Rebo Pungkasan itu apa?
- b. Sepahaman bapak/Ibu tujuan dari adanya tradisi Rebo Pungkasan itu apa?
- c. Apakah Bapak/Ibu selalu berdagang ketika Rebo Pungkasan telah tiba?
- d. Sejak kapan Bapak/Ibu berjualan disini?
- e. Menurut Bapak/Ibu makna berkah itu apa ?

- f. Apakah dengan adanya Rebo Pungkasan ini membawa manfaat untuk Bapak/Ibu?



TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama : Musta'in
 Profesi : Pamong Desa
 Waktu interview : Jum'at, 5 Oktober 2018.
 : Pukul. 08.00-10.00 WIB
 Tempat : Balai Desa Wonokromo

Assalamualaikum pak,	Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh, silahkan masuk mbak, ada yang bisa dibantu?
Perkenalkan saya Mamudah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemari ingin menindak lanjuti terkait surat pengajuan penelitian yang saya ajukan di sini pak,	Ohh ya mbak silakan duduk. Jadi bagaimana mbak? Apa yang bisa dibantu?
Jadi begini bapak, saya ingin melakukan penelitian mengenai tradisi rebo pungkasan di Desa Wonokromo ini, Penelitian ini sebagai tugas akhir atau skripsi yang saya angkat dengan judul tradisi rebo pungkasan studi living hadis.	Oh iya mbak, kalau boleh tau mbaknya dari jurusan apa ya? Biar nanti bisa sinkron dengan apa yang ingin di teliti mengenai tradisi Rebo pungkasan.
Baik pak, saya dari Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam. Jadi fokus kajian saya dalam tradisi rebo pungkasan ini dari segi living hadisnya pak, jadi lebih kebagian keagamaan, atau landasannya dari adanya tradisi rebo pungkasan itu sendiri.	Sebenarnya sudah banyak yang meneliti tentang tradisi Rebo Pungkasan mbak, dan saya juga sudah mengetahui hasil dari risetnya. Dan yang namanya sejarah itu tidak bisa dikarang. Saya telah memegang tradisi ini selama 10 tahun.
Bagaimana sejarah asal usul tradisi rebo pungkasan yang ada di Desa Wonokromo ini?	Asal mula ritual rabupungkasan di adakan oleh pemerintah desa wonokromo yaitu menurut para sesepuh desa wonokromo ada seorang kyai bernama faqih dan terkenal dengan julukan kyai welit. Beliau merasakan setiap rabu terakhir bulan safar atau disebut rabupungkasan melihat kejadian di masyarakat yang memprihatinkan. Seperti masyarakat terkena penyakit, kemiskinan,

	kelaparan, maka dari itu muncul inisiatif kyai faqih untuk membantu masyarakat dengan hartanya sendiri. Kemudian sedekah, sholat tolak balak dengan masyarakat. Dilaksanakan oleh masyarakat sampai sekarang.
Adakah mitos yang berkembang, tentang ritual tradisi rebo pungkasan?	Dahulu desa wonokromo terdapat sungai tempuran. Yaitu bertemunya tiga sungai , sungai opak, sungai gadja wong dan sungai code. Masyarakat menganggap sungai tersebut keramat karena kyai faqih pernah melakukan pertapaan di sungai tempuran. Tujuannya untuk mencegah dari marabahaya. Mitos tersebut berlangsung sampai sekarang, sebelum dilaksanakan rabupungkasan beberapa masyarakat masih mempercayai sungai tersebut sebagai salah satu bagian dari ritual rabupungkasan. Sampai sekarang. Jika mandi di sungai itu tidak akan terkena marabahaya.
Adakah perbedaan perubahan pelaksanaan dalam ritual rabu pungkasan dari dulu hingga sekarang?	Dahulu pelaksanaannya sederhana, seperti shalat tolak balak, kemudian bersedekah kepada masyarakat, pelaksanaannya tidak diberlakukan untuk umum, hanya dusun wonokromo saja. Sedangkan, sekarang terjadi perubahan dan penambahan. Seperti gunung lempur raksasa, pelaksanaannya bisa disaksikan oleh masyarakat umum.
Siapa saja yang terlibat dalam upacara ritual tradisi rabo pungkasan?	pemerintah desa wonokromo, tokoh agama, tamu undangan, masyarakat pada umumnya.
Apakah ada sebagian masyarakat yang tidak melaksanakan ritual tersebut, atau ada yang tidak setuju mengenai ritual tradisi rebo pungkasan?	Ada, namun hanya sedikit. Ya mungkin karena mereka mempunyai kesibukan atau acara lain. Akan tetapi dominan masyarakat Wonokromo sangat antusias dalam melestraikan tradisi ini.
Apa alasannya warga tidak mengikuti ritual tradisi rebo pungkasan yang ada di Desa Wonokromo ini?	Ada yang tidak paham, ada yang hanya sekedar ikut saja, ada yang sangat ekstrem sekali dengan menanggapi bawa ritual tersebut tidak sesuai atau bertolak belakang dengan syari'at Islam.

Apakah ritual tersebut berhubungan dengan nilai-nilai ajaran Islam?	Tentu ada, seperti yang kalian saksikan pada saat berlangsungnya upacara ritual rabo pungkasan.
Apakah ritual tradisi rebo pungkasan ini dapat dihubungkan dengan ajaran Sunnah atau Al-Qur'an?	Bisa dihubungkan, karena ini lahir dari pikiran dari orang yang betul paham tentang Al-Qur'an dan Hadis yaitu kyai faqih.



TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama : Pak Widodo
 Profesi : Ketua Pemuda
 Waktu Interview : Senin, 15 Oktober 2018
 :Pukul 16.00-17.10 WIB
 Tempat : Pasar malam Lapangan Wonokromo

Assalamualaikum bapak, perkenalkan saya mahasisiwi Uin Sunan Kalijaga. Boleh minta waktunya sebentar pak	Wa'alaikumsalam mbak. Iya mbak silahkan ada yang bisa dibantu?
Begini pak, saya ingin meminta informasi mengenai adanya ritual tradisi rebo pungkasan. Data ini guna memenuhi tugas akhir saya, yang berjudul Tradisi Rebo Pungkasan Studi Living Hadis. Jadi mohon bantuannya ya pak, untuk memebrikan tanggapan dari adanya tradisi rebo pungkasan di Desa Wonokromo ini.	Boleh mbak, silahkan apa yang ingin ditanyakan.
Menurut bapak, rebo pungkasan itu apa, dan dengan adanya tradisi rebo pungkasan ini kira-kira dampak positifnya menurut bapak apa?	Apa ya mbak, sepahamku rebo pungkasan itu tadisi yang diadakan setiap setahun sekali di bulan shapar. Dan malam puncaknya itu malam rabu terakhir dibulan shapar. Dan adanya rebo pungkasan ini sangat menguntungkan bagi msyarakat Wonokromo.
Manksutnya menguntungkan bagi masyarakat Wonokromo itu bagaimana ya pak, dibagian mana mana?	Iya mbak jadi dengan adanya rebo pungkasan ini membawa berkah untuk kami. Karena dengan adanya tradisi ini juga bisa untuk mencari pendapatan.
Sepahamnya bapak berkah itu apa ya?	Berkah niku nggeh anugrah saking Gusti Allah SWT.

TRANSKIP WAWANCARA III

Nama : Bapak Sakiran
 Profesi : Masyarakat
 Waktu Interview : 02 November
 : Pukul 16.30-17.15 WIB
 Tempat : Pasar Malam di Lapangan desa Wonokromo

Assalamualaikum bapak, ngampuntene ganngu waktune sekedap.	Ngeh mbak, sumonggo katur, wonten nopo ngehe mbak?
Sepahaman bapak tradisi Rebo Pungkasan itu bagaimana pak? Lalu yang menarik dari adanya tradisi ini apa?	Rabu Pungkasan itu sejenis perayaan riyen onten kyai sing saget menyebarkan penyakit. Ngeh menurut kulo sing menarik teng Rebo Pungkasan niku teng Lemper mbak.
Lalu menurut bapak makna dari lempet itu apa?	Ngeh kadose lempet niku sebagai simbol saking tradisi niku, lempet ini sampun ciri khas saking tradisi Rebo Pungkasan niki.
Dengan adanya tradisi Rebo Pungkasan ini, kira-kira apa yang dirasakan oleh bapak?	Ngeh nek kulo, seneng mbak, diwontenaken tradisi niki berkah kagem kulo, ngeh kesempatan mados rezeki kalia nyadong berkah saking tradisi Rebo Pungkasan niki.
Lalu tujuan bapak hadir berhari-hari kesini, bahkan rumahnya bapak kan jauh, kira-kira apa yang bikin bapak termotivasi untuk datang kesini? Dan sepahamnya bapak berkah niku nopo ngeh?	Rebo Pungkasan niku momen setahun pisan lan iki kesempatan kanggo nyadong berkah, ngolek pandonggo marang sing kuoso. Mugi-mugi pikantuk berkah e saking Gusti Allah SWT.
Lalu peran masyarakat Wonokromo dalam menyelenggarakan tradisi ini bagaimana?	Masyarakat disini sangat antusias sekali mbak. Dari berbagai dusun yang terdiri setiap dusun mengeluarkan sedekah maupun kreasi yang bisa ditampilkan ketika kirab pada malam rabu terakhir.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Nama : Ibu Tentrem
 Profesi : Penjual
 Waktu Interview : 02 November 2018
 : pukul 16.30 WIB
 Tempat : Lapangan pasar malam Wonokromo

Assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan saya mahmudah mahasiswi dari UIN Sunan Kalijaga, ingin ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu.	Waalaikumsalam mbak, ngeh mbak monggo, ngampuntene naggepi kulo nganggo boso jowo mbak.
Ngeh buk, mboten nopo-nopo. Sejak kapan ibu berjualan teng acara Rebo Pungkasan?	Sampun berjalan 5 tahun niki mbak, dados menawi onten Reo Pungkasan kulo ngeh ngluruk dodol teng mriki.
Apa yang dirasakan ibu dengan adanya tradisi Rebo Pungkasan ini?	Ya, seneng mbak. Tujuan kulo dagang teng mriki ngeh kalian ngalab berkah saking Rebo Pungkasan.
Menurut Ibu berkah niku nopo?	Berkah niku ngeh sepaham kulo anugrah saking Gusti Allah sing ngowo manfaat.
Lalu menurut ibu dari adanya tradisi ini hal yang sekiranya menarik apa?	Ngeh menurut kulo ngeh lempere niku, sing ageng, Lemper niku sebagai simbol sing menarik soko tradisi niki.
Ngeh bu terimakasih atas waktunya yang telah bersedia untuk ngobrol-ngobrolnya.	Ngeh mbak sami-sami kulo ngeh ngoten niki sepahaman kulo.

TRANSKRIP WAWANCARA V

Nama : Kyai Wahid
 Profesi : Tokoh agama dalam masyarakat
 Waktu Interview : 04 November 2018
 Pukul : 08.00-11.00 dan 18.30 WIB
 Tempat : Rumah kediaman

Assalamualaikum bapak, perkenalkan nama saya mahmudah, mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga, ingin melakukan wawancara dengan bapak selaku tokoh agama dalam masyarakat Wonokromo.	Wa'alaikum salam njih mbak, monggo.
Menurut bapak adanya tradisi Rebo Pungkasan ini bermuncul karena apa?	Tradisi ini muncul itu karena dulu itu dibulan safar. Masyarakat meyakini bahwa dibulan itu Allah akan menurunkan bala' berupa wabag penyakit. Sehingga untuk menghindari hal tersebut Kyat Welit menyuruh warga untuk melakukan shalat tolak bala untuk menghindari bala tersebut. Memohon kepada Allah Swt agar dijauhkan dari bala'. Selain itu juga sebagai ungkapan rasa syukur karena sudah dianugrahi seorang kyai yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit.
Bagaimana peran bapak sebagai sesepuh, tokoh agama dalam memahami tradisi tersebut?	Ya, sebagai kaum, saya hanya bisa memberi kepahaman kepada masyarakat, menjelaskan ini loh sebenarnya Rebo Pungkasan itu, isinya ini-ini. Jadi tidak hanya sebatas pasar malam saja. Biar pemahaman mereka juga tidak keliru.
Adakah tradisi tersebut ada kaitannya dengan sunnah?	Tentu ada mbak, dari setiap rangkaian itu mengandung makna tersendiri.
Menurut bapak adakah nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut?	Ada mbak, adanya tradisi ini ya pasti ada nilai-nilainya tersendiri.
Lalu menurut bapak nilai-nilai apa	Secara keseluruhan nilai-nilai yang

<p>saja yang terkandung dalam tradisi tersebut?</p>	<p>ada dalam tradisi ini seperti shodaqoh, <i>ngalap berkah</i>, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, selain itu juga bisa untuk media untuk berdakwah.</p>
<p>Bagaimana bapak bisa menjelaskan bahwa tradisi Rebo Pungkasan itu mengandung nilai silaturahmi?</p>	<p>Rebo Pungkasan niki sengojo diwontenaken mergo gadah tujuan. Mergo tiap Rebo Pungkasan pun manjing wekdal e, biasane masyarakat saget ngempal ing satunggal wadah ngeh meniko Rebo Pungkasan niki. Sahinggo Rebo Pungkasan niki saget dados ajang perkumpulan antar warga sekitar. Silaturahmi niku mboten usah nunggu bodo, Tradisi niki saget dimanfaatkan kagem bersilaturahmi nyambung pasuduluran. Menurut kulo silaturahmi niku umum, kapanpun lan teng pundi mawon saget kaleksanan lewat perantara nopo mawon entah niku perkumpulan, media. Amargi silaturahmi niku dede murni adat melainkan bagian saking ajaran Islam. Sebenere saking kathah e cara agama kito terkait ngo memotivasi umate ngo memperhatikan silaturahmi. Ngeh terkadang saget lewat perintah secara gamblang, jamji ganjaran pahala nek mboten nuku ngeh berupa ancaman kagem mereka sing mboten nglakoni perintahe</p>
<p>Menurut Kyai tujuan diadakannya tradisi ini apa?</p>	<p>Tujuan diadakannya tradisi Rebo Pungkasan ya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah juga sebagai bentuk permohonan kepada Allah agar dijauhkan dari segala musibah yang turun di malam terakhir bulan safar. Kemudian dengan adanya tradisi Rebo Pungkasan ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan caramelakukan ibadah sholat tolak bala' dan bersodaqoh.</p>

	<p>Ngeh riyen niku Tradisi Rebo Pungkasan niku asal mulane riyen wonten kyai asmane Kyai Welit utowo kyai fakih. Kyai niku diyakini masyarakat Wonokromo paling ampuh. Masyarakat biasane menawi wonten nopo-nopo nyuwun tulung kaleh kyai welit. Menurut sebagian masyarakat Wonokromo, bulan sura utowo sapar niku bulan sing kathah malam petaka, mula masyarakat usaha ben piye carane supaya teng bulan niku mboten wonten bala punapo-nopo. Seain niku Tradisi Rebo Pungkasan sebagai ungkapan rasa syukur amargi desa Wonokromo saget makmur kanthi berkah ipun saking Gusti Allah sahingga masyarakat desa Wonokromo saget sehat, ,boten kengeng bala cobo saking Gusti Allah.</p>
<p>Bagaimana masyarakat bisa memahamai bahwa tradisi tersebut ada kaitannya dengan sunnah?</p>	<p>Masyarakat sedikit demi sedikit akan paham dengan sendirinya.</p>
<p>Bagaimana tradisi ini bisa terus diminati oleh masyarakat?</p>	<p>Tradisi ini bisa terus diminati oleh masyarakat, karena masyarakat paham bahwa tradisi tersebut mempunyai sejarah yang penting. Sehingga masyarakat juga bisa ikut merasakan dari adanya tradisi ini. Tak hanya disini saja yang ada tradisi Rebo Pungkasan. Di Daerah-daerah lain juga ada namanya tradisi Rebo Pungkasan, hanya saja perayaannya yang berbeda.</p>
<p>Dalam beberapa penjelasan bahwa tradisi tersebut mengandung beberapa nilai seperti ngalap berkah, ungkapan rasa syukur, dan sebagai media untuk bersilaturahmi, kira-kira menurut bapak bagaimana penjelasannya?</p>	<p>Ada banyak cara buat menjalin silaturahmi, ya melalui Rebo Pungkasan ini, bisa dijadikan media bertemunya antar masyarakat guna menjalin kebersamaan dalam rangka menjalin hubungan silaturahmi, bisa melalui acara harian, seperti bertemunya dengan tetangga sekitar, bisa acara mingguan apabila ketika kumpulan yasinan, tahlilan,</p>

	pengajian, dan acara tahunan seperti yang ada dalam wadah tradisi yaitu Rebo Pungkasan ini. Jadi tradisi ini tidak hanya sekedar acara pasar malam saja akan tetapi punya nilai-nilai tersendiri yang terkandung
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA VI

Nama : Ahmad Riyanto
 Profesi : Sekertaris Desa
 Waktu Interview : 12 Oktober 2018
 Pukul : 08.30 S.D 10.0 WIB
 Tempat : Kantor Desa

Assalamualaikum bapak,	Wa'alaikum salam, mari mbak silahkan duduk.
Perkenalkan nama saya Mahmudah mahasiswi dari UIN Sunan Klijaga, kedatangan saya kemari, ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak teekait tradisi di Desa Wonokromo ini.	Iya mbak silahkan hal apa saja yang ditanyakan.
Apa saja mata pencarian masyarakat Desa Wonokromo ini pak?	Masyarakat Desa Wonokromo ini rata-rata bermata pencarian sebagai pedagang,, pegawai, dan sebagian kecil adalah tani.
Lalu agama apa saja yang dianut oleh masyarakat Desa Wonokromo?	Disini mayoritas Islam semua mbak, dan disinikan kebanyakan pondok-pondok hampir setiap dusun terdiri beberapa pondok pesantren.
Tradisi apa saja yang ada di Desa Wonokromo ini pak, yang saat ini masih ada?	Di Desa memiliki beberapa tradisi, baik tradisi besar maupun tradisi kecil-kecilan. Tradisi besar itu seperti adanya Rebo Pungkasan tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali, kemudian ada tradisi <i>Nyadran</i> . Tradisi ini juga diadakan satu tahun sekali di bulan <i>Ruwah</i> menjelang puasa ramadhan. Kemudian untuk tradisi kecil-kecilan itu seperti, semaan Al-Qur'an yang dilakukan <i>selapan dino pisan</i> yang dilakukan oleh ibu-ibu hafidz satu kelurahan. Selain itu ada <i>Tingkepan</i> tradisi ini dilakukan jika ada salah satu warga yang melahirkan.

Menurut Bapak apa itu Rebo Pungkasan?	Tradisi ReboPungkasan itu tradisi yang dilakukan malam rabu terakhir dibulan sapar. Tradisi ini dilakukan sebagai ungkapan bentuk rasa syukur, karena dulu telah dianugrahi seorang kyai yang bernama kyai Welit yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit yang timbul. Masyaakat dulu meyakini dibulan itu Allah menurunkan bala’.
Bagaimana acara Rebo Pungkasan di desa Wonokromo ini?	Disini setiap tahunnya sangat ramai sekali, bahkan ada dari kalangan luar yang ikut menyaksikan, atau menonton. Ada juga yang ikut berpartisipasi memeriahkan acara tersebut.
Lalu apa perbedaannya dengan daerah lain?	Kalau di daerah lain tidak ada lempur, gunung, dan rangkaian acaranya hanya sebatas shalat tolak bala’. Sedangkan disini dibuat seperti ini supaya lebih meriah, masyarakat bisa ikut andil. Selain itu sebagai kesempatan untuk bersodaqoh dari hasil bumi.
Menurut Bapak bagaimana dampak dari terus diadakannya tradisi Rebo Pungkasan?	Warga masyarakat dalam memeriahkan acara ini alhamdulillah selalu kompak dalam menjaga tradisi yang dibawakan oleh kyai welit ini. Tradisi Rebo Pungkasan ini tidak hanya milik masyarakat saja, akan tetapi, juga milik seluruh lapisan masyarakat.
Dari pihak mana saja yang berperan penting dalam acara Rebo Pungkasan di desa ini?	Dalam mengadakan acara ini kami melibatkan dari pihak pemerintah seperti dari kecamatan, kabupaten dan kapolsek Pleret sama semua warga desa Wonokromo yang terdiri dari beberapa dusun.
Lalu tujuan ditradisikan adanya Rebo Pungkasan ini apa pak?	Tradisi Rebo Pungkasan ini diadakan mempunyai beberapa tujuan. Tradisi ini merupakan tradisi yang sangat luhur, dengan tradisi ini bisa memperkuat kerukunan warga masyarakat. Dengan adanya tradisi Rebo Pungkasan ini masyarakat

	juga belajar untuk bersodaqoh.
--	--------------------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran-Lampiran



Gambar Bagan Struktur Kepengurusan Desa Wonokromo



Gambar rute dalam puncak acara Rebo Pungkasan



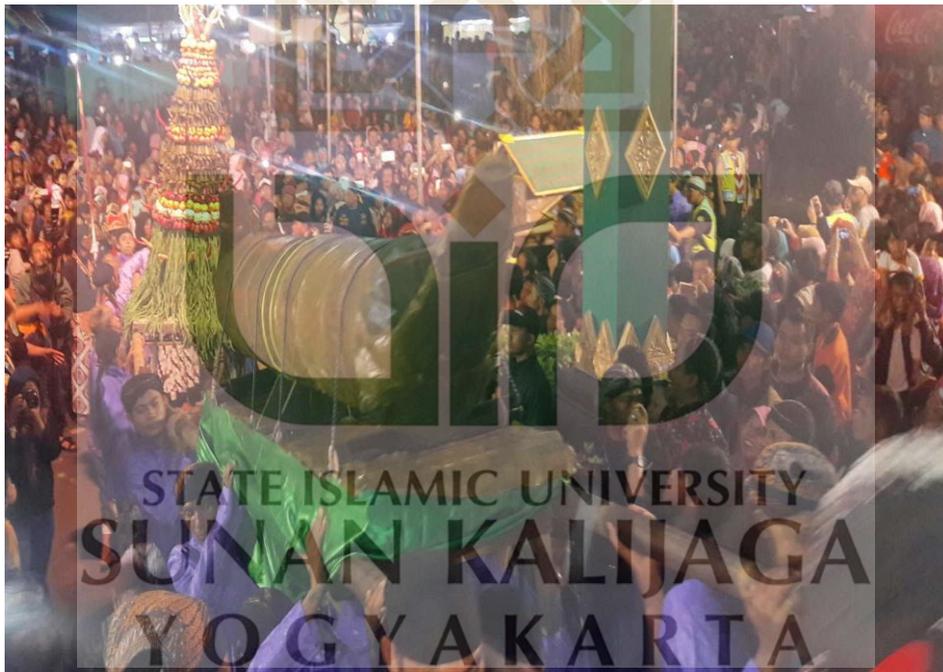
Gambar Hadrohan pada pengajian Rebo Pungkasan di Balai Desa Wonokromo



Do'a bersama dalam pembukaan malam puncak Rebo Pungkasan



Suasana Pembukaan Acara prosesi Pematongan Lemper



Suasana malam Puncak Rebo Pungkasan di Balai Desa Wo nokromo



Gambar pemotongan lempur di Balai Desa Wonokromo



Prosesi Kirab Lempur dari Masjid Al-Huda menuju Balai Desa Wonokromo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 14 /Un.02/DU./PG.00/09/2018
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 18 September 2018

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

TRADISI REBO PUNGKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL (Studi Living Hadis)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
Jurusan : ILMU HADIS
Semester : VII
Alamat : SANAN RT06, BAWURAN, PLERET, BANYUL, YOGYAKARTA

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Masjid At-Taqwa
2. Balai Desa Wonokromo
3. Lapangan Wonokromo

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 24 s/d 29 September 2018
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

(Mahmudah)



Dekan

Am Roswantoro



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 September 2018

Nomor : 074/9365/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-114/Un.02/DU./PG.00/09/2018
Tanggal : 18 September 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **TRADISI REBO WEKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL (STUDI LIVING HADIS)** kepada:

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
No.HP/Identitas : 08777864141/930214490701
Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Wonokromo, Kec. Pleret, Kab. Bantul
Waktu Penelitian : 24 September 2018 s.d 31 Desember 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



D. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026-199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2766 / S1 / 2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan :
- Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/9365/Kesbangpol/2018
Tanggal : 21 September 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : MAHMUDAH
2. NIP/NIM/No.KTP : 3402136102930002
3. No. Telp/ HP : 08777864141

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : TRADISI REBO WEKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL (STUDI LIVING HADIS)
- b. Lokasi : Desa Wonokromo, Kec. Pleret
- c. Waktu : 24 September 2018 s/d 24 Maret 2019
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 24 September 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A.n. Kepala,
Kepala Sub Bagian Keuangan dan Aset
pada Sekretariat 4

Tri Handayani, A.Md
NIP. 197112291993032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Pleret
4. Lurah Desa Wonokromo, Kec. Pleret
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-114 /Un.02/DU.I/PG.00/eg /2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
Jurusan /Semester : ILMU HADIS/VII
Tempat/Tanggal lahir : BANTUL, 21 Februari 1993
Alamat Asal : SANAN RT06, BAWURAN,PLERET,BANTUL
YOGYAKARTA 55791

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : TRADISI REBO PUNGKASAN
Tempat : DESA WONOKROMO
Tanggal : 24/sd 29 September 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Yang bertugas

(Mahmudah)

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz



Mengetahui
Telah ribadi
Pada tanggal 05 . 11 . 2018 .
Kepala

AKHMAD RIYANTO



Mengetahui
Telah ribadi
Pada tanggal 05 . 11 . 2018 .
Kepala

AKHMAD RIYANTO



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-114 /Un.02/DU.I/PG.00/eg /2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MAHMUDAH
NIM : 15550003
Jurusan /Semester : ILMU HADIS/VII
Tempat/Tanggal lahir : BANTUL, 21 Februari 1993
Alamat Asal : SANAN RT06, BAWURAN,PLERET,BANTUL
YOGYAKARTA 55791

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : TRADISI REBO PUNGKASAN
Tempat : DESA WONOKROMO
Tanggal : 24/sd 29 September 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Yang bertugas

(Mahmudah)

Dean Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz



Mengetahui
Kepala
WONOKROMO
Pada tanggal 05 - 11 - 2018

AKHMAD RIYANTO



Mengetahui
Telah ribadi
Kepala
WONOKROMO
Pada tanggal 05 - 11 - 2018

AKHMAD RIYANTO



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN PLERET
PEMERINTAH DESA WONOKROMO

Alamat : Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta Telp (0274) 4415258

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

Nomor : 122 / Wk / X / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul memberikan rekomendasi izin penelitian dengan menindak lanjuti Surat Keterangan / izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 070/Reg/2766/S1/2018 tentang tentang Rekomendasi Penelitian, dengan judul " **TRADISI REBO WEKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL (STUDI LIVING HADIS)**" yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : **MAHMUDAH**
NIP/NIM/No. KTP : 3402146102930002
No. Telp/Hp : 08777864141
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Sekolah : Universitas uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam
Keperluan : Penelitian, dengan **TRADISI REBO WEKASAN DI DESA WONOKROMO BANTUL (STUDI LIVING HADIS)**
Tujuan : Desa Wonokromo (Tokoh masyarakat terkait Rebo Wekasan)

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

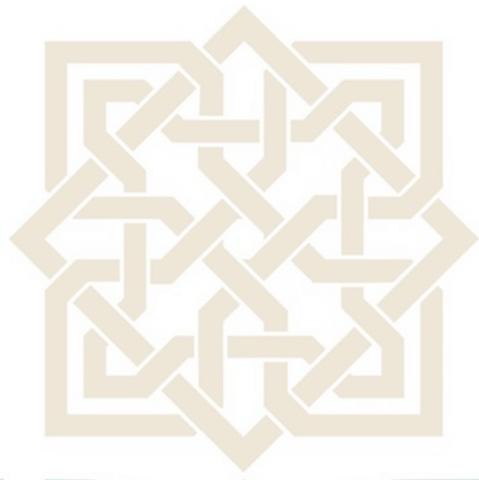
Wonokromo, 8 Oktober 2018

Lurah Desa Wonokromo



KEDY PUDJONO, S.P., MAP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Wakil ketua PAC IPPNU pada tahun 2014
2. Anggota PC IPPNU Devisi Kebudayaan dan Olahraga pada tahun 2018
3. Keluarga Mahasiswa Nahdhatul ulama (KMNU) Devisi Kewirausahaan pada tahun 2016
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tahun 2017
5. Anggota JQH Al-Mizan Devisi Tilawah pada tahun 2016

D. Pengalaman Mengajar

1. Guru Extrakurikuler Pramuka
2. Guru Bahasa Arab SD NU Pemanahan Pleret Tahun 2019 – Sekarang
3. Guru TPQ tahun 2019 - Sekarang

